

Perbedaan Penggunaan Media Audio Visual dan Pembelajaran Langsung Terhadap Pengembangan Literasi Anak

Differences of using audio visual media and direct learning towards the development of children's literacy

Mutia Sari¹, Mutia²

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Lhokseumawe
mutiasari805@gmail.com¹, biasamuslimah@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: perbedaan penggunaan media audio visual dan pembelajaran langsung terhadap pengembangan literasi anak. Penelitian ini dilakukan di TK TGK Chik Maqam Kabupaten Bireun. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil dengan waktu Oktober 2019. Teknik pengambilan sampel digunakan sampling jenuh. Hipotesis untuk menguji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data literasi kelas pembelajaran menggunakan media audio visual mempunyai nilai sig. ($=0,060$) lebih besar dari nilai α ($=0,05$) dan anak kelas pembelajaran langsung mempunyai nilai sig. ($=0,066$) lebih besar dari nilai α ($=0,05$) sehingga H_0 diterima. Hipotesis untuk menguji homogenitas menggunakan uji Lavene, menunjukkan bahwa kedua data literasi anak mempunyai nilai sig. ($=0,661$) lebih besar dari nilai α ($=0,05$) sehingga H_0 diterima, maka dari kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki bervarians yang homogen. Hipotesis statistik menguji perbedaan rata-rata dengan menggunakan perhitungan uji Independent Samples Test (uji-t) menunjukkan bahwa kedua data literasi anak mempunyai nilai t_{hitung} ($=0,001$) sehingga terdapat perbedaan karena sig (2-tailed) $< 0,05$ dan t_{hitung} bernilai positif sehingga H_0 ditolak. Dari hasil analisis dapat dikemukakan bahwa memiliki perbedaan antara kedua pembelajaran, pembelajaran yang baik untuk anak yang dapat membantu mengembangkan kemampuan literasi adalah dengan menggunakan pembelajaran menggunakan media audio visual sedangkan pembelajaran langsung dinilai kurang cocok untuk mengembangkan literasi anak. Implikasi dari penelitian ini secara khusus ditunjukkan kepada guru yaitu dalam penerapan pembelajaran dan memperhatikan karakteristik anak khususnya pada literasi.

kata kunci : literasi anak, media audio visual

Abstract

This study aims to determine: Differences of using audio visual media and direct learning towards the development of children's literacy. This research was conducted at TK. Tgk Chik Maqam located in Bireun District. The time of the research process was conducted in the odd semester precisely in October 2019. The sampling technique is used saturated sampling. The hypothesis to test data normality using the Shapiro-Wilk test shows that the literacy data of learning classes using audio visual media has a sig value. ($= 0.060$) is greater than the value of α ($= 0.05$) and direct learning class children have a sig value. ($= 0.066$) is greater than the value of α ($= 0.05$) so H_0 is accepted. The hypothesis to test homogeneity using the Lavene test, shows that both children's literacy data have sig values. ($= 0.661$) is greater than the value of α ($= 0.05$) so that H_0 is accepted, then the two samples come from populations that have a homogeneous variation. Statistical hypothesis of the average difference assessment using the Independent Sample Test (t-test) calculation proves that both children's literacy data have a calculated value ($= 0.001$) which causes a difference because sig (2-tailed) < 0.05 and counts positive so H_0 is rejected. Based on the results of the analysis it can be argued that having differences between the two learning, good learning for children that can help develop literacy skills by using learning using audio visual media while direct learning is considered less suitable for developing children's literacy. The implications of this study are specifically shown to teachers, namely in the application of learning and attention to the characteristics of children, especially in literacy.

Keywords: Children Literation, Audio Visual Media

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan suatu periode pada saat individu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Banyak ahli menyebut periode ini sebagai *golden age* (masa emas) dalam kehidupan seseorang. Pada masa ini, semua aspek kecerdasan anak dapat dikembangkan dengan baik dan dapat dengan mudah menerima apa yang disampaikan orang lain. Pada masa ini pula terjadi perkembangan fisik yang sangat pesat. Anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yaitu: Pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), kognitif dan seni (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. (Fadillah, 2013, 81)

Anak memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan tahap usia dan perkembangannya, salah satunya adalah

potensi dibidang perkembangan literasi. Literasi adalah kemelekkan dan keberaksaraan. Pengertian literasi lebih pada penekanan kemampuan membaca dan menulis dari informasi yang diperoleh anak dalam pembelajaran. Namun dalam arti luas literasi meliputi kemampuan dalam keterampilan berbahasa yaitu; menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Anak dituntut untuk dapat berpikir secara kritis terhadap informasi yang didapat dari proses pembelajaran sesuai dengan umur pada anak.

Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak untuk memasuki jenjang SD. Menurut Astuti (2014, 108) berbagai keterampilan dalam mendukung pembelajaran literasi untuk persiapan memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar yang akan mendapatkan pembelajaran formal. beberapa ahli menyatakan keterampilan, pengetahuan dan sikap adalah pilar penting dalam kemampuan literasi anak. artikel yang diterbitkan oleh (www.zerotothree.org/BrainWonders)

menyatakan bahwa “ *early literacy skill are essential to literasi development and should be the focus of early language and literacy program.*”

Pengalaman literasi anak usia usia diyakini akan membentuk fondasi yang kuat pada perkembangan membacanya (Levy, Gong & Hessel, 2005, 1). Florida Institute of Literacy (Galuh, 2011 p. 4-5) keterampilan literasi adalah keterampilan yang di annggap sangat perlu bagi literasi formal termasuk perbanyak kosa kata atau perluasan kosa kata dan bahasa, pemahaman konsep bahasa, kesadaran fenom, pengerahuan huruf, pemahaman cerita dana kesadaran fenologis.

Menurut Snow (Hoff, 2005, 2), anak usia 2 sampai 5 tahun sudah dapat menunjukkan kemampuan literasinya dengan cukup pesat. Pada usia 0–3 tahun, anak mampu mengenali buku melalui sampul, menuliskan huruf, mendengarkan cerita, berpura-pura membaca. Anak pada usia 3–4 tahun sudah dapat mengenali tulisan sederhana, mengenal bunyi bahasa yang berbeda, menghubungkan cerita di buku dengan kenyataan, tertarik untuk membaca buku. Pada usia 5 tahun anak seharusnya sudah mampu memprediksian alur cerita dalam buku, mampu menulis nama dan kata dengan dikte.

Media Audio visual adalah Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran di dalam segala bidang. Febliza dan Afdal (2015, p.50) menyatakan bahwa media audio visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Jenis media ini memiliki keahlian yang lebih baik, sebab meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan juga visual (melihat). Media Audiovisual adalah suatu alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipakai dalam

situasi belajar untuk membantu tulisan dan juga kata yang diucapkan dalam memberi pengetahuan, sikap, dan ide. Dengan adanya media audio visual yang diproyeksikan dengan infokus / LCD Projector, guru langsung bisa memberikan bukti konkrit atas apa yang sedang diajarkan dengan harapan, anak bisa melihat, membandingkan, memahami, mengingat dan membuktikan atas apa yang telah disampaikan guru kepadanya.

Indonesia memasuki era informasi yaitu suatu era yang ditandai dengan makin banyaknya informasi, sebaran informasi yang makin meluas dan seketika, serta informasi dalam berbagai bentuk yang bervariasi tersaji dalam waktu yang cepat. Penyajian pesan pada era informasi ini akan selalu menggunakan media, baik elektronik maupun non elektronik. Terkait dengan kehadiran media, (Dimiyati, 2006, p.247) menjelaskan bahwa suatu media yang terorganisasi secara rapi mempengaruhi secara sistematis lembaga-lembaga pendidikan. Uraian tersebut menunjukkan bahwa kehadiran media telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan, meskipun dalam derajat yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi kemampuan anak.

Model pengajaran langsung dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik. Satu penerapan teori perilaku dalam belajar adalah pemberian penguatan. Umpan balik kepada anak dalam pembelajaran merupakan penguatan yang merupakan penerapan teori perilaku tersebut. Arends (2001, p.265) menyatakan: Pengajaran langsung adalah model berpusat pada guru yang memiliki lima langkah: menetapkan tujuan, penjelasan dan/atau demonstrasi, panduan praktek, umpan balik, dan perluasan praktek. Pelajaran dalam pengajaran langsung memerlukan perencanaan yang hati-hati oleh guru dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan berorientasi

tugas. Jadi model pembelajaran langsung merupakan sebuah model pembelajaran yang bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru). Saat melaksanakan model pembelajaran ini, guru harus mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang akan dilatihkan kepada anak, selangkah demi selangkah. Guru sebagai pusat perhatian memiliki peran yang sangat dominan. Karena itu, pada *direct instruction*, guru harus bisa menjadi model yang menarik bagi anak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tgk Chik Maqam Kabupaten Bireun. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil dengan waktu Oktober 2019.

Jenis dari penelitian ini adalah *Quasi Experiment*. Proses pengambilan sampel merujuk pada ukuran populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* seluruh populasi adalah sampel yang berjumlah 43 anak. Tahap pemilihan informasi dari kepala sekolah dan guru pendistribusikan anak pada setiap kelas merata secara heterogen. Sehingga pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan penetapan kelas, kelas B pada TK Tgk Chik Maqam terdapat dua kelas. Jumlah sampel penelitian dengan penggunaan teknik tersebut adalah dua kelas. Kelas pembelajaran media audio visual di kelas B-1 21 anak dan kelas pembelajaran langsung B-2 22 anak di TK Tgk Chik Maqam. Penelitian ini dilakukan dengan metode pembelajaran menggunakan media audio visual semu (*quasi pembelajaran media audio visual*) karena kelas telah terbentuk.

Penelitian yang akan dilakukan Sebagai variabel terikat yaitu Literasi anak (Y), sedangkan variabel bebas pembelajaran media audio visual (X). Peneliti memberi *treatment* terhadap kelas pembelajaran yang menggunakan media audio visual dan pada kelas pembelajaran langsung yang hanya dilakukan pembelajaran media konvensional.

Selanjutnya, kedua kelompok tersebut dilakukan pengukuran (*post-test*).

Teknik pengumpulan data menggunakan panduan observasi dan asesmen perolehan literasi anak. Strategi pengumpulan data dengan menggunakan data dengan menggunakan instrumen berupa tes yang dikreasikan sendiri oleh peneliti. Sebelum melakukan penelitian, akan dilakukannya melakukan uji coba instrumen yang telah disusun. Tujuan uji coba instrumen ini adalah untuk mengetahui kelayakan instrumen dan sebagai alat mampu mengukur apa saja yang ingin diukur (Validitas) dan seberapa jauh alat mengukur ini handal (reliabilitas) dapat dipercaya. Sugiyono (2011, p.14) teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah skor literasi. Data diperoleh dari kelompok dengan menguji prasyarat statistik yang diperlukan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas varians.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini adalah sebagai berikut: berdasarkan hasil analisis data diperoleh menunjukkan bahwa skor rata-rata pretes literasi anak di kelas pembelajaran media audio visual yaitu 19,30 dan di kelas pembelajaran langsung yaitu 18, nilai masing-masing kelas sampel penelitian relatif sama. Uji normalitas pretes literasi anak menunjukkan bahwa data pretes literasi masalah anak kelas pembelajaran media audio visual mempunyai nilai sig. ($=0,380$) lebih besar dari nilai α ($=0,05$) dan anak kelas Pembelajaran langsung mempunyai nilai sig. ($=0,082$) lebih besar dari nilai α ($=0,05$) sehingga H_0 diterima, maka

disimpulkan bahwa kelas pembelajaran media audio visual dan kelas pembelajaran langsung berasal dari populasi berdistribusi normal. Pengujian kecocokan (homogenitas) varians yang digunakan menunjukkan bahwa kedua data kemampuan literasi anak mempunyai nilai sig. ($=0,280$) lebih besar dari nilai α ($=0,05$) sehingga H_0 diterima. Hipotesis untuk menguji perbedaan rata-rata yaitu pengujian yang digunakan adalah jika nilai sig. (*2-tailed*) perhitungan menggunakan uji *Independent Samples Test* (uji-t), menunjukkan bahwa kedua data pretes literasi anak mempunyai sig. *2-tailed* ($=0,179$) lebih besar dari α ($=0,05$) sehingga H_0 diterima.

Postes dilakukan untuk mengetahui tingkat pengembangan literasi anak setelah diberikan *treatment*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor rata-rata postes literasi anak kelas kelas pembelajaran media audio visual yaitu 27,20 dan kelas pembelajaran langsung yaitu 24,80, maka kesimpulan bahwa kelas pembelajaran media audio visual dan kelas pembelajaran langsung mempunyai nilai yang relatif tidak sama. Hipotesis untuk menguji normalitas data yaitu Perhitungan normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data literasi kelas pembelajaran media audio visual mempunyai nilai sig. ($=0,060$) lebih besar dari nilai α ($=0,05$) dan anak kelas pembelajaran langsung mempunyai nilai sig. ($=0,066$) lebih besar dari nilai α ($=0,05$) sehingga H_0 diterima. Hipotesis untuk menguji homogenitas (kecocokan) varians yang digunakan adalah menggunakan uji Lavene, menunjukkan bahwa kedua data kemampuan literasi anak mempunyai nilai sig. ($=0,661$) lebih besar dari nilai α ($=0,05$) sehingga H_0 diterima, maka kesimpulan dari kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki bervarians yang homogen. Hipotesis statistik untuk menguji perbedaan rata-rata dengan menggunakan perhitungan uji *Independent Samples Test* (uji-t) menunjukkan bahwa kedua data

postes literasi mempunyai nilai t_{hitung} ($=0,001$) sehingga terdapat perbedaan karena sig (*2-tailed*) $< 0,05$ dan t_{hitung} bernilai positif sehingga H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk literasi anak terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran media audio visual memperoleh rata-rata skor 27,20, sedangkan anak yang diajar dengan pembelajaran langsung hanya memperoleh rata-rata 24,80. Literasi anak yang diajar dengan pembelajaran menggunakan media audio visual lebih baik hasilnya. Hal ini dapat dipahami sebab media audio visual merupakan variasi dari pembelajaran yang disenangi anak-anak dalam pembelajaran. Sintaknya adalah mulai dari fakta aktual sesuai dengan materi bahan ajar melalui tanya-jawab lisan, identifikasi permasalahan dan fokus pilihan, mengolah pikiran sehingga muncul gagasan yang orisinal untuk menentukan solusi, presentasi dan diskusi. Hal ini beralasan, karena Kemampuan anak untuk belajar akan terus meningkat baik saat anak berada dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh sesuatu dengan bereksplorasi dan bereksperimen tentang dunia di sekitarnya dalam rangka membangun pengetahuan diri sendiri (*self Knowledge*).

Dari penelitian ini diperoleh rata-rata kemampuan literasi anak yang diajarkan dengan pembelajaran media audio visual lebih tinggi daripada kemampuan literasi anak yang diajarkan dengan pembelajaran langsung, meskipun kemampuan literasi rata-rata anak antara kedua kelompok tidak terlalu jauh berbeda. Pada pembelajaran langsung memiliki rata-rata lebih rendah karena pembelajaran langsung lebih berpusat pada guru sehingga anak kurang bebas berekspresi dalam pembelajaran literasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh untuk melihat perbedaan antara pembelajaran menggunakan

media audio visual dalam pengembangan kemampuan literasi anak pada TK Tgk Chik Maqam mempunyai nilai rata-rata 27,20 sedangkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan pembelajaran langsung dalam pengembangan literasi anak sebesar 24,80, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual lebih besar dalam pengembangan literasi anak di bandingkan penggunaan pembelajaran langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T.P 2014. Perbedaan literasi emergen anak taman kanak kanak di daerah perkotaan dan pinggiran. *Jurnal Psikologi Undip* 13(02), 107-119.
- Arends, R.I. 2001. *Learning to teach*. New York: Grow Hill Companies, Inc
- Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, (2013) *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Dimiyati & Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Febliza, Asyti dan Afdal, Zul. 2015. *Statistic Dasar Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: Adefa Grafika.
- Galuh Amithya Pradipta (2011) keterlibatan orang tua dalam proses mengembangkan literasi Dini pada anak usia paud di surabaya. <http://journal.unair.ac.id>
- Hoff, E. 2005. Language development. Belmont, CA : Wodsworth Learning. <http://www.childencyclopedia.com/sites/default/files/textes-experts/en/622/language-development-at-an-early-age-learning-mechanisms-and-outcomes-from-birth-to-five-years>.
- Levy, B. A., Gong, Z., & Hessel, S. 2005. Understanding print: Early reading development and the contribution of home literatons of home literacy experiences. *Experimental Child Psychology*.
- Sugiono. 2011. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Whitehurst, G. J. & Lonigan, C. J. 2001. Emergent literacy: Development from prereaders to reader. Dalam S. B. Neuman & Dickinson (eds), *Handbook of early literacy research* (pp. 11-28). New York: Guilford Press